

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Sekolah

a) Profil Sekolah

SMPN 1 Pamekasan berdiri pada tahun dan resmi dibuka tanggal 1 Agustus 1941 dengan nama MULO (*Middlebare Uitgebreit Lagere Ondewijs*) oleh Bupati Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan pemerintah Hindia Belanda melalui Dept. O & E (*Departement Van Onderijs and Eridenst*) di Batavia. Adapun identitas sekolah ini ialah sebagai berikut;

1. Nama sekolah : SMPN 1 PAMEKASAN
2. NPSN : 20527180
3. Jenjang pendidikan : SMP
4. Status sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. RA. And. Azis No. 125
6. RT/RW. : 0/0
7. Kode Pos. : 69317
8. Kelurahan. : Jungcangcang
9. Kecamatan. : Kec. Pamekasan
10. Kabupaten/Kota : Kab. Pamekasan
11. Provinsi. : Provinsi Jawa Timur
12. Negara : -

13. Posisi geografis. : -7,166448 (lintang) dan 113,4776 (bujur)

b) Visi dan Misi

1. Visi

“Unggul Dalam Mutu Pendidikan Berbekal Iman Dan Taqwa Serta Berbudaya Lingkungan”.

2. Misi

1. Meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
2. Melaksanakan Pembelajaran CTL, dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjemaah untuk meningkatkan iman dan taqwa.
6. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipatif dan keterbukaan.
7. Mengusahakan penggalan dana pendidikan melalui komite sekolah dan masyarakat.
8. Melaksanakan penilaian yang objektif dan otentik.
9. Melaksanakan bimbingan konseling secara optimal.
10. Menumbuhkan semangat 7K.

11. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
12. Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil.
13. Mengembangkan program adiwiyata di sekolah.
14. Terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik.
15. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

3. Tujuan

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan, gerakan pengembangan syari'at Islam (Gerbang Salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21
3. Meningkatkan 100% siswa untuk terampil membaca dan menulis Al-Qur'an.
4. Meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan inovatif melalui MGMP dengan pengembangan penerapan CTL dan PAKEM.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang akademik.

6. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK, PMR, Pramuka dan KIR.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi di tingkat Kabupaten.
8. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olahraga bulu tangkis, tenis meja, pencak silat, bola voli, bola basket, baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat Kabupaten dan di tingkat Provinsi.
9. Menumbuhkan semangat siswa dan membinanya untuk berkarya di bidang keterampilan.
10. Membentuk, membina dan mengembangkan kelompok siswa terampil berbahasa Inggris yang mampu berkompetisi dalam lomba berbahasa Inggris.
11. Menumbuhkan semangat 7K dalam rangka tercapainya sekolah adiwiyata baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.
12. Meningkatkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil yang bekerja sama dengan instansi terkait.
13. Mengoptimalkan fungsi layanan BK.
14. Membekali 100% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.

15. Membentuk , membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
16. Mewujudkan program pencegahan, pencemaran & kerusakan lingkungan
17. Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik
18. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah

2. Paparan dan Hasil Penelitian

Ketika hendak melakukan sebuah penelitian di SMPN 1 Pamekasan. Peneliti terlebih dahulu mengetahui sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dan kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Pamekasan berkaitan dengan sistem yang ditetapkan oleh dinas pendidikan yang harusnya dilakukan secara psbb atau pjj (pembelajaran jarak jauh). Sehingga kegiatan belajar mengajar harus dengan sistem shift sesuai yang telah diterapkan oleh SMPN 1 Pamekasan.

Adapun paparan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan hal-hal.

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya tujuan pendidikan nasional tersebut diharapkan peserta didik mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

Proses

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Jamil selaku kepala sekolah SMPN 1 PAMEKASAN pada tanggal 25 Oktober 2020, dimana beliau mengatakan :

“..Implementasi pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan dalam segi mapel maupun juga di kebiasaan-kebiasaan di kegiatan sehari-hari. Jadi, tentu itu merupakan bagian dari bagaimana menemukan karakter. Kemudian, ketika nyampek dikelas tentunya juga diawali dengan kebiasaan baca do’a dan juga di setiap jum’at ada kegiatan 3 macam diantaranya; 1) olahraga, 2) Jum’at bersih, 3) dan shalat Dhuha, itulah bagian dari karakter. Sehingga menghormati guru dan untuk implementasi itu sendiri tentunya sudah diterapkan di setiap mata pelajaran..”¹

Proses implementasi pendidikan karakter yang pertama tentunya dilakukan di dalam kelas seperti informasi yang telah didapat peneliti diatas. Bahwasanya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran termasuk IPS terpadu. Sehingga penerapan

¹ Jamil, Kepala sekolah di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

atau pembentukan dasar karakter peserta didik agar dapat di manfaatkan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru IPS beliau menyatakan bahwa:

“..Memang jika pendidikan karakter itu harus memasukkan karakter sikap dalam setiap pembelajaran IPS terpadu. Seperti dari sikap anak itu, jujur atau tidak. Benar tidak anak ini bertanggung jawab atas tugasnya..”²

Dengan pernyataan tersebut dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama IPS terpadu. Selanjutnya dalam menginterpretasikan pendidikan karakter ke dalam setiap pembelajaran IPS terpadu dibutuhkan proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jamil kepada sekolah SMPN 1 Pamekasan mengatakan bahwa:

“.. biasanya anak-anak dengan mengamati materi terlebih dahulu apa yang nanti akan dipelajari dan yang harus dipahami, selanjutnya terkadang saya ajak anak-anak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada dilingkungan sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung mas contohnya seperti apa? Jadi siswa ini tidak hanya membayangkan saja, yaa mungkin seperti itu prosesnya.”³

Peneliti juga memperoleh informasi dari ibu Guru BK di SMPN 1 Pamekasan beliau menyatakan:

² Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

³ Jamil, Kepala sekolah di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

“..Dalam prosesnya siswa disuruh mengamati terutama mengamati media-media pembelajaran yang sudah kita sediakan dan selanjutnya kita sebagai guru membangkitkan pikiran siswa untuk memancing rasa penasaran siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut akan muncul pertanyaan dari dirinya dan selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan sendirinya. Jadi guru saat ini hanya memfasilitasi siswa belajar di dalam kelas dan akhirnya siswa akan terbiasa dengan hal itu..”⁴

Selain itu proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam juga tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mata pelajaran tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh

“jadi gini mas, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan IPS kami tidak memaksakan mas. Jadi nanti kita tergantung dari tema mata pelajaran yang akan kita ajarkan dan juga dalam RPP nanti kan harus kita masukkan.”⁵

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter dalam kelas tergantung dari guru yang mengajar dan tema yang akan diajarkan setidaknya dalam menginterpretasikan setiap pembelajaran dengan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari RPP seperti yang sudah dipaparkan di atas. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru IPS, yang menyatakan:

“..kalo di RPP mungkin masih bisa disisipkan didalamnya. Kalo RPP kan dari silabus menuju RPP sehingga kita bisa membuat dan mengintegrasikan pendidikan karakternya di dalam RPP itu, karna kalo disilabus tidak bisa dirubah. Jadi ada didalamnya dan menjadi satu dengan RPP..”⁶

⁴ Dwi Sulistiana, Guru BK di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

⁵ Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung (21 Oktober 2020)

⁶ Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (21 Oktober 2020)

Jika dilihat lagi dari pemaparan hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kelas khususnya kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan. Proses yang paling utama adalah mengimplementasikan terlebih dahulu pendidikan karakter dengan mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS terpadu sehingga nantinya guru lebih mudah dalam menginterpretasikan ke dalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikan ke peserta didik yang ada di dalam kelas. Selanjutnya guru juga memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam RPP sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya peserta didik bisa membentuk sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS terpadu yang berlangsung di dalam kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan.

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Bu Ida, salah satu siswi juga menyatakan hal yang sama siswi tersebut bernama Dewi Maulidiya kelas VIII D, dia mengungkapkan bahwa.

“..ya kalo menurut saya, Bu Ida sudah sangat baik dalam mendidik kita untuk menjadi lebih seperti sikap spiritual yang baik, berpendidikan karakter, dan juga memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Kalo menurut saya guru sudah baik dalam mendidik kita memberikan tugas dengan baik dan membuat karakter kita menjadi lebih baik.”⁷

Jika dilihat dari pernyataan Bu Ida dan Peserta didik serta beberapa data yang diperoleh melalui wawancara tersebut maka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII

⁷ Dewi Maulidiya, Siswi SMPN 1 Pamekasan kelas VIII D, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

D sudah berjalan dengan baik, hal itu dilihat dari pernyataan siswa dimana guru telah melaksanakan pendidikan karakter sehingga para siswa berubah menjadi lebih baik.

Jadi, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan IPS terpadu tentunya guru harus menyesuaikan tema pelajaran yang akan diajarkan sehingga nilai-nilai karakter dan materi pembelajaran akan menjadi satu kesatuan yang bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik nantinya. Dengan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 1 Pamekasan di kelas VIII D. Maka peserta didik lebih terbiasa melakukan hal tersebut sehingga nantinya akan membentuk karakter sikap sosial peserta didik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa, mestinya tidak lepas dari tugas seorang guru, dimana guru merupakan seorang yang berperan penting dalam pembentukan serta penerapan pendidikan karakter terhadap siswa. Sehingga yang berkompeten mampu menjadikan siswa menjadi manusia yang baik dan berakhlakul Karimah.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak akan pernah lepas dari yang akan mendukung dan menghambat menerapkan pendidikan

karakter untuk membentuk sikap sosial siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, dimana beliau mengungkapkan bahwa;

“Faktor pendukung menurut saya dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa yaitu dimana setiap perkembangan itu terjadi sejak kita lahir, menciptakan dukungan diri sendiri yang nantinya dukungan keluarga itu muncul dan lingkungan sekolah yang mana berada di sekolah dan guru yang kompeten. Sehingga dari pembiasaan ini siswa dapat memulai pembentukan karakter yang baik dan hal ini juga menjadi poin penting baik bagi guru dan keluarga untuk menjadikan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja akan tetapi memiliki budi pekerti yang baik”.⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK..

“Pengaruh pendidikan yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah hubungan yang paling dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah ketika belajar anak di rumah. Karena pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa berada di luar sekolah. Dengan kondisi yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswanya terdidik sampai pada berproses di rumah”.⁹

Dari paparan diatas yang disampaikan oleh ibu Ida, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa yaitu, lingkungan keluarga yang sangat penting dan lebih leluasa dalam pendidik dan disertai dukungan seorang guru sebagai pengarah ketika berada dilingkungan sekolah.

⁸ Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

⁹ Dewi Sulistiana, Guru BK di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga akan mengalami hambatan, baik dalam hal pembelajaran ataupun dalam penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa di SMPN 1 Pamekasan sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ida bahwasanya;

“Menurut saya tidak semua siswa memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika di beri nasehat. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikannya dari keluarga tersebut itu kurang. Penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin dalam mengajarkan kebaikan. Sehingga tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya.”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Pamekasan menjelaskan bahwa;

“Iya pastinya ada hal-hal yang menghambat seorang guru baik dalam pelajaran maupun dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut terhadap siswa, yaitu minimnya peran orang tua, adanya gadget atau hp, pergaulan yang ada di luar sekolah dan terbatasnya waktu, kenapa saya bilang terbatasnya waktu, karena guru tidak bisa sepenuhnya memantau keadaan siswa jika mereka berada di luar lingkungan sekolah”.¹¹

Dari penjelasan di atas tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru-guru di sana termasuk guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial adalah minimnya peran orang tua dalam mengawasi anaknya, adanya teknologi seperti hp dimana siswa di sini sering melanggar disebabkan membawa

¹⁰ Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

¹¹ Dewi Sulistiana, Guru BK di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

hp, dan pergaulan di luar sekolah, dimana pergaulan tersebut dapat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena jika siswa salah pergaulan maka tidak menutup kemungkinan mereka akan mempengaruhi teman-teman yang ada di sekolah tersebut. Dan juga guru IPS mengungkapkan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, karena guru hanya bisa mengontrol siswa jika masih di lingkungan sekolah saja, kemudian latar belakang siswa yang berbeda, serta kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah.

Maka dari itu perlu adanya dukungan dan kerja sama yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan bermain untuk dapat mencetak siswa yang bermoral dan berakhlakul Karimah.

3. Dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Dalam menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik tentunya akan menanamkan tingkah laku yang tidak akan merugikan di sekitarnya. Dengan adanya dampak atau bisa dikatakan pengaruh, pendidikan karakter siswa akan mampu berinteraksi dengan baik, saling menghormati guru maupun sesama siswanya dan akan menumbuhkan sikap dan tingkah laku positif baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Pamekasan, dimana beliau mengatakan;

“Dampak yang akan di dapat oleh peserta didik setelah adanya penerapan pendidikan karakter tentunya akan mengubah sikapnya dalam berinteraksi ketika di dalam kelas maupun luar kelas. Contohnya saja ketika sudah nyampe di sekolah dan sudah masuk di dalam kelas tentu sudah dengan pola etika. Tingkah laku yang terbentuk dari penerapan pendidikan karakter tentunya tingkah laku yang benar dan sesuai dengan etika sekolah. Tingkah laku tersebut diantaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan antar sesama siswa.”¹²

Hal senada juga disampaikan oleh guru IPS SMPN 1 Pamekasan,

beliau mengatakan bahwa;

“Menurut beliau dengan adanya penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik hal yang akan berkembang antara lain, interaksi yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab, akan membuat seseorang menjadi dewasa, mempunyai sifat yang baik, serta mempunyai pola pikir yang kritis. Dan peserta didik akan berperilaku positif baik dalam perilaku, pikiran maupun ucapan, ya mungkin itu yang akan tertanam ketika pendidikan karakter diterapkan.”¹³

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter akan membantu sikap peserta didik dalam melakukan tindakan yang baik dan tentunya dibutuhkan bimbingan dari seorang pendidik untuk memberikan arahan serta kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka hal tersebut akan melekat pada dirinya, begitu juga dengan sikapnya dalam berpikir, berucap, bertingkah laku akan didasarkan norma-norma agama, moral, dan etika yang berlaku. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah khususnya para pendidik atau guru maka akan terbentuk siswa yang andal, bermoral, dan berakhlakul karimah.

¹² Jamil, Kepala sekolah di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

¹³ Ida Mastutiningsih, Guru IPS di SMPN 1 Pamekasan, wawancara langsung, (22 Oktober 2020)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data di atas dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti di sini menemukan temuan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dan juga bagaimana implementasi pendidikan karakter diterapkan dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan

Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, maka dari itu diperlukan sebuah bimbingan atau arahan dari seorang guru maupun keluarga tentunya karena dengan adanya pendidik yang kompeten tentunya akan melahirkan peserta didik yang baik. Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan guru memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya sehingga terbentuklah watak peserta didik tersebut.

Implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan yang mana untuk membentuk karakter sikap sosial peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki sifat Budi pekerti yang nanti hasilnya terlihat di dunia nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan sebagainya. Pendidikan karakter juga dapat

dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 telah diatur mengenai penilaian yang salah satunya yaitu dimensi sikap, yang selanjutnya dimensi sikap ini telah dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dimana berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa sementara itu untuk sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan sikap sosial lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial, guru IPS di SMPN 1 Pamekasan mengutamakan tingkah laku dalam melakukan interaksi dengan siswa, hal ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh beliau pada saat mengajar tentunya menggunakan sikap dan bahasa yang halus sehingga dapat di jadikan acuan atau contoh bagi siswanya. Jadi akhlak beliau sangat diperhatikan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, bahkan karena kebiasaan tersebut membuat siswa enggan melakukan perilaku yang tidak baik.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Hasil temuan peneliti tentang faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan meliputi.

- a. Faktor pendorong implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial
 - 1) Pembawaan sejak lahir
 - 2) Kepribadian
 - 3) Keluarga
 - 4) Guru
 - 5) Tata tertib dan peraturan sekolah
 - 6) Lingkungan sekolah
- b. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial
 - 1) Keterbatasan waktu belajar di sekolah
 - 2) Kesibukan orang tua
 - 3) Sikap orang tua terhadap anak
 - 4) Adanya teknologi seperti hp
 - 5) Pergaulan di luar sekolah
 - 6) Lingkungan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru IPS di SMPN 1 Pamekasan peneliti menemukan hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat yang telah dipaparkan di atas, dimana guru mengatakan bahwa guru memang memiliki tugas untuk mengubah karakter siswa menjadi orang yang lebih baik, hal ini akan terlaksana jika guru dan siswa sama-sama menjalankan apa yang menjadi tujuan tersebut, seperti guru berkewajiban menyampaikan dan memberi contoh kepada siswa dan siswa juga harus mengikuti dan membiasakan hal-hal yang sudah guru ajarkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3. Dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Karakter siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah. Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun dan guru serta terhadap sesama siswa. Dengan adanya pendidikan karakter berharap semua siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Seperti yang telah diterapkan oleh guru IPS di SMPN 1 Pamekasan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru IPS tersebut selalu memberikan sebuah motivasi kepada siswanya disaat pembelajaran berlangsung. Dengan harapan

motivasi tersebut membawa dampak baik dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri sehingga bisa memantapkan sikap interaksi di berbagai tempat dan kondisi seperti apapun. Dengan kata lain bisa bertanggung jawab dan mandiri dalam mengambil tindakan bisa berpikir dewasa serta dampak lainnya bisa bertingkah laku sesuai etika dan norma baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter sangat memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik dapat memilah baik dan buruk dalam berinteraksi sehingga tindakan tersebut tidak merugikan orang lain. Apabila sudah melakukan tindakan yang jujur, dan menggunakan bahasa yang sopan dan menunjukkan etika baik. Jadi kebiasaan tersebut akan memberikan nilai positif yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan di SMPN 1 Pamekasan.

C. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan

Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Pamekasan terutama di kelas VIII D oleh peneliti mengenai penerapan pendidikan karakter dalam

membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti.

Di setiap pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena sikap saat ini yang dimiliki peserta juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang mana “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan demikian pendidikan karakter mengarah terhadap penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Dari sinilah terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah terutama di dalam kelas haruslah diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS terpadu.¹⁴

Implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS terpadu tentunya bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik maupun sikap sosial peserta didik. Pembentukan sikap sosial peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada dasarnya tujuan

¹⁴ Abdul Mutholib, “Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati tahun pelajaran 2017/2018. Vol. 6 No. 1, 13 Juli 2018, hlm, 5

pendidikan karakter ialah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik serta dalam standart kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pemerintah sikap peserta didik merupakan salah satu aspek yang menjadikan acuan dalam kelulusan.

Selanjutnya implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Pamekasan terutama kelas VIII D dimana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru IPS khususnya telah melakukan pengintegrasian ke setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS terpadu. Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter terutama di dalam kelas VIII D yang di integrasikan ke dalam mata pelajaran IPS terpadu dilakukan dengan menyesuaikan materi mata pelajaran terlebih dahulu yang mana materi tersebut disesuaikan dengan keadaan karakter yang dimasukkan dalam mata pelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu. Guru IPS SMPN 1 Pamekasan sangat mengutamakan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa, hal ini sesuai dengan cara dimana guru SMPN 1 Pamekasan berinteraksi antar sesama guru. Jadi etika beliau sangat dapat perhatian dari siswanya, bahkan karena kebiasaan tersebut membuat enggan siswanya untuk berperilaku buruk. Maka dari itu apa yang beliau lakukan merupakan sebuah bentuk menerapkan atau memberikan sebuah pandangan tingkah laku yang tidak tertuli oleh guru IPS di SMPN 1 Pamekasan.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari sebuah nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter manusia sehingga akan berdampak mempengaruhi pada pola tingkah lakunya. Jadi dalam mempengaruhi pembentukan karakter tentunya ada faktor yang nantinya akan menentukan hasil atau tidaknya pendidikan karakter tersebut. Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan antara lain;

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendorong implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan yakni;

1. Peraturan dan tata tertib sekolah dari sana seorang guru dapat memberikan arahan terhadap siswa agar mentaati tata tertib yang ada.

2. Guru merupakan pihak yang bersangkutan ketika berada di lingkungan sekolah. Harus bekerja sama untuk menampilkan diri sebagai pendidik yang baik dan berakhlakul karimah agar dapat ditiru oleh siswa.
3. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa, karena apabila lingkungan sekolah memberikan nilai-nilai yang positif seperti membiasakan siswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, mereka harus mengikuti sholat dhuha berjemaah dan sebelum pulang siswa juga melakukan sholat dhuhur berjemaah. Dan ini akan mempengaruhi siswa untuk membiasakan diri berjemaah baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan antara lain;

1. Minimnya peran orang tua, dimana orang tua di sana mereka memiliki pekerjaan di kota sendiri maupun di luar kota sehingga mereka tidak dapat memantau pergaulan anaknya, meskipun ada orang tua mereka hanya memasrahkan terhadap pihak sekolah dengan alasan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dan juga kesibukan dengan pekerjaan, sehingga orang tua tidak tahu bagaimana cara mengontrol anak-anaknya.
2. Adanya teknologi atau hp hal ini juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang akan guru terapkan pada siswa karena

banyaknya situs-situs yang siswa gunakan akan menimbulkan hal-hal negatif seperti, game online sehingga dengan adanya teknologi tersebut membuat mereka tidak peduli terhadap orang yang ada di sekitarnya.

3. Pergaulan yang bebas atau luar lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa maka dari itu perlu kesadaran kepada orang tua dan masyarakat sekitar agar mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang berdampak negatif pada anaknya.

Dengan adanya faktor pendukung penerapan pendidikan karakter terhadap siswa salah satunya adalah peraturan tata tertib sekolah dan peran guru dilingkungan tersebut. Dan begitu juga yang disampaikan oleh guru IPS di SMPN 1 Pamekasan yang menyatakan bahwa peraturan dan tata tertib sekolah merupakan dorongan seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik terhadap siswa. Akan tetapi dalam jurnal Hanang Ar Rasyid mengatakan hal pendukung lainnya yaitu dukungan orang tua dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah peneliti temukan di lapangan.¹⁵ Bahwasanya dukungan orang tua disini merupakan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Dimana kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki siswa disebabkan karena minimnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anaknya di luar

¹⁵ Hanang AR Rasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah." VOL. 15, No. 1, Juni 2016.,87-88

lingkungan sekolah. Sehingga anaknya yang tadinya sudah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik di sekolah, tidak dilaksanakan ketika sudah berada di rumah masing-masing. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya jika mereka sudah berada di luar lingkungan sekolah. Karena dalam mendidik siswa tidak cukup hanya ada di dalam sekolah saja, melainkan di lingkungan keluarga merupakan hal yang terpenting untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter baik.

3. Dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN 1 Pamekasan

Pendidikan karakter memerlukan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, dan malu berbuat curang dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Agar bisa efektif dan pendidikan karakter sebaiknya diterapkan kemudian dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah.¹⁶

Karakter merupakan hal utama dalam dunia pendidikan, hal ini juga berlaku di dalam lembaga pendidikan SMPN 1 Pamekasan. Meskipun di lembaga ini lebih mengedepankan ilmu pengetahuan karena tidak berada di bawah naungan pesantren sehingga kurangnya dalam penekanan terhadap

¹⁶ Syamsul, Kurniawan. Pendidikan Karakter, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm, 107

sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Namun, dengan adanya penerapan pendidikan karakter tersebut bisa mengubah pola tingkah laku dan memiliki budi pekerti yang baik, karena akhlak itu sangat penting ketika pada saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya dengan adanya penanaman pendidikan karakter terhadap siswa maka akan memberi dampak positif terhadap diri individu yang salah satunya adalah individu yang dapat mengembangkan dirinya dengan pribadi yang unggul dan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Mendikbud (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya penguatan pendidikan karakter ditujukan agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan dan keunggulan masing-masing. Kegiatan karakter yang berfokus pada penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu bentuk dari pengembangan diri pada peserta didik.¹⁷

Begitu pun yang telah dilakukan oleh guru di SMPN 1 Pamekasan khususnya guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswanya yaitu dengan cara memberikan motivasi, arahan sehingga menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap sosial baik dan mampu berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan hal ini dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMPN 1 Pamekasan sangat berpengaruh untuk membentuk moral atau karakter siswa. Jika pendidikan

¹⁷ Lukmanul Hakim, "Pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan diri pada siswa di SMPN 1 SUMBAWA BESAR, Vol. 3 No. 1 Juni 2020, hlm.. 35

karakter diterapkan secara baik oleh guru dan memberikan contoh yang baik, maka tidak menuntut kemungkinan siswa juga akan meniru dan enggan untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah.